



Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) Pada PT United Tractors, Tbk

Winda Anastasya¹, Mariaty Ibrahim²

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP, Universitas Riau

²Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP, Universitas Riau

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT United Tractors, Tbk using the Economic Value Added (EVA) method. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The technique used for data collection is using documentation techniques. The results of the study show that the calculation of Economic Value Added (EVA) at PT United Tractors, Tbk from 2017-2021 produces a positive EVA value or the EVA value produced by PT United Tractors, Tbk is greater than zero ($EVA > 0$). This shows that the company has generated economic value added. Even though the net profit generated by PT United Tractors, Tbk from 2017-2021 has fluctuated, PT United Tractors, Tbk was able to generate economic value added for the company. This positive EVA value is caused by the NOPAT value which exceeds the cost of capital, so that company management is able to create economic value added for the company and investors, so that it can be said that the financial performance of PT United Tractors, Tbk is in good condition.*

Keywords: *Economic Value Added, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan Economic Value Added (EVA) pada PT United Tractors, Tbk dari tahun 2017-2021 menghasilkan nilai EVA positif atau nilai EVA yang dihasilkan PT United Tractors, Tbk lebih besar dari nol ($EVA > 0$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan nilai tambah ekonomi. Meskipun laba bersih yang dihasilkan PT United Tractors, Tbk dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, namun PT United Tractors, Tbk mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Nilai EVA yang positif ini disebabkan oleh nilai NOPAT yang melebihi biaya modalnya, sehingga manajemen perusahaan mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para investor, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk berada pada keadaan baik.

Kata kunci: Economic Value Added, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba) sebanyak mungkin untuk kepentingan semua pihak yang terlibat. Saat ini, memaksimalkan keuntungan perusahaan sudah tidak relevan lagi, karena memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang sangat penting di era yang sangat kompetitif ini, terutama bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di pasar saham guna memaksimalkan nilai saham sebagai cerminan dari kemakmuran investornya. Perusahaan harus memperhatikan kinerjanya dengan baik agar dapat bertahan atau bahkan berkembang.

Kinerja keuangan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran untuk menentukan posisi keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dimana analisis rasio keuangan merupakan ukuran yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat kelemahan dalam analisis rasio keuangan. Salah satu kelemahannya yaitu tidak memasukkan biaya modal dalam kalkulasinya, dimana hal ini dapat berarti kepentingan dari investor terabaikan. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan ketika melakukan investasi.

Analisis *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi kelemahan dari penilaian kinerja dengan rasio keuangan. Metode ini berfokus pada pengukuran nilai tambah perusahaan. Menurut Sawir (2015), EVA (*Economic Value Added*) adalah acuan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi pada kekayaan pemegang saham atas investasi yang diusulkan. Keunggulan dari metode EVA adalah bahwa EVA berfokus pada penciptaan nilai tambah dengan menghitung biaya modal sebagai akibat dari investasi. Guna meningkatkan nilai dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, maka perusahaan memilih menggunakan metode EVA. Dimana kinerja suatu perusahaan akan meningkat jika EVA perusahaan meningkat.

PT United Tractors, Tbk merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk, salah satu grup bisnis terkemuka di Indonesia, dengan layanan yang mencakup berbagai industri dan bidang. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah diraih PT United Tractors, Tbk dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dimana biaya modal akan dikurangi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan. Berikut data laba bersih dan modal PT United Tractors, Tbk periode 2017-2021.

Tabel 1 Perkembangan Pendapatan Bersih, Laba Bersih dan Penggunaan Modal PT United Tractors, Tbk. (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bersih	64.559.204	84.624.733	84.430.478	60.346.784	79.460.503
Perkembangan (%)		31,08	(0,23)	(28,52)	31,67
Laba Bersih	7.673.322	11.498.409	11.134.641	5.632.425	10.608.267
Perkembangan (%)		49,85	(3,16)	(49,42)	88,34
Total Modal	47.537.925	57.050.679	61.110.074	63.147.140	71.822.757
Perkembangan (%)		20,01	7,12	3,33	13,74

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors, Tbk Tahun 2022 (data diolah)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dua tahun berturut-turut laba yang dihasilkan PT United Tractors, Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 0,23% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,52%. Hal ini juga mengakibatkan penurunan laba bersih dari tahun 2019-2020. Dimana pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih sebesar 3,16% dan 2020 mengalami penurunan laba bersih yang cukup besar yaitu 49,42%, akan tetapi, penggunaan modal terus mengalami kenaikan. Dimana seharusnya, jika modal mengalami peningkatan, maka pendapatan juga meningkat sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat (Paranesa, Cipta, & Yulianthini, 2019).

Dengan pendapatan dan laba yang mengalami fluktuasi sedangkan modal terus mengalami peningkatan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui mampu tidaknya PT United Tractors, Tbk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. PT United Tractors, Tbk mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sulit untuk mengetahui apakah perusahaan menciptakan nilai tambah atau tidak, karena rasio-rasio tersebut tidak memperhitungkan biaya modal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pembedahan elemen keuangan menjadi rincian yang lebih spesifik (Arum, 2022). Maulamin dan Sartono (2021) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan data keuangan yang mencakup periode akuntansi tertentu dan dapat digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015), beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Menyajikan data terkait kategori dan jumlah kepemilikan yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
2. Menyajikan rincian data terkait kepemilikan hutang dan ekuitas saat ini, dengan menyebutkan jenis dan jumlah masing-masing yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Menyajikan data terkait kategori dan jumlah penghasilan yang didapatkan dalam jangka waktu tertentu.
4. Menyajikan data terkait keseluruhan pengeluaran dan jenis pengeluaran yang dibayarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
5. Menyajikan data terkait dengan perubahan sumber daya perusahaan, kewajiban dan ekuitas.
6. Menyajikan data terkait efektivitas manajerial organisasi selama jangka waktu tertentu.
7. Menyajikan data terkait catatan atas laporan keuangan.
8. Data lainnya terkait keuangan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang diterapkan untuk memastikan apakah organisasi telah mematuhi prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat dan tepat (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh oleh pihak manajemen melalui penanganan asetnya yang efisien selama jangka waktu tertentu disebut sebagai kinerja keuangan. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kesuksesan perusahaan dalam hal operasi keuangannya, penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan. (Fahmi, 2017).

3. Economic Value Added

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yang merupakan ukuran terbaik dalam hal menjelaskan laba ekonomi yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan metode pengukuran lainnya (Suripto, 2015).

Sedangkan menurut Rahardjo (2009), *Economic Value Added* (EVA) didefinisikan sebagai keuntungan yang dihasilkan dari operasi setelah dipotong pajak dan biaya bunga atas hutang dan mengurangi biaya modal.

b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

EVA memiliki manfaat yang signifikan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Shidarta (Astuti, 2014) beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan EVA yaitu :

- 1) Jika metode EVA digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja, fokus manajemen akan selaras dengan keputusan yang dibuat oleh pemegang saham.
- 2) Metode EVA mendorong manajer untuk mengadopsi mentalitas dan perilaku investor, khususnya memilih investasi yang meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya modal untuk meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan.
- 3) EVA mendorong para eksekutif untuk berkonsentrasi pada aktivitas penambahan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) EVA bermanfaat untuk mengenali usaha atau operasi yang menghasilkan laba melebihi belanja modal.
- 5) EVA mengakibatkan perusahaan lebih mempertimbangkan strategi struktur modal mereka.

c. Tolak Ukur *Economic Value Added*

Menurut Tunggul (2008), dalam menganalisa kinerja perusahaan dengan metode EVA menggunakan kriteria tertentu, yaitu:

Tabel 2 Tolak Ukur EVA

No	Nilai EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
1	$EVA > 0$	Diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis
2	$EVA = 0$	Diartikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi impas secara ekonomis, dikarenakan keuntungan yang didapat hanya cukup untuk membayar hutang perusahaan kepada pemodal.
3	$EVA < 0$	Diartikan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, dikarenakan keuntungan yang didapat tidak mencukupi untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pemodal.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jika nilai $EVA > 0$ (positif) menandakan bahwa keuntungan operasi yang diperoleh melebihi biaya modal yang dikeluarkan, ini menandakan perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para pemodal dan menambah nilai aset.

Jika $EVA = 0$ (impas) berarti bahwa keuntungan operasi yang diperoleh selama periode tersebut telah habis dipergunakan untuk menutupi biaya modal. Sehingga perusahaan gagal menghasilkan nilai tambah ekonomis untuk para pemodal.

Jika $EVA < 0$ (negatif) berarti bahwa keuntungan operasi yang diperoleh lebih kecil dari biaya modal, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan informasi atau data numerik yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat dihitung.

Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk mengolah informasi yang diperoleh dari temuan penelitian, pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang laporan keuangan PT United Tractors, Tbk yang nantinya diolah menjadi data dan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT United Tractors, Tbk yang berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan adanya permasalahan pada kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk, dimana adanya fluktuasi laba bersih perusahaan, sedangkan modal terus meningkat dari tahun ke tahun.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang merupakan sumber informasi yang didapatkan dengan membaca, meneliti, dan memahami melalui saluran alternatif, seperti literatur, publikasi, dan dokumen (Sugiyono, dalam Herviani dan Angky 2016). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT United Tractors, Tbk tahun 2017-2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2013) dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan dan meneliti informasi dari dokumen tertulis, visual, dan sumber elektronik. Dalam teknik penelitian dokumentasi ini yang dipergunakan berupa data laporan keuangan PT United Tractors, Tbk.

5. Teknik Pengukuran

Untuk pengukuran data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode *Economic Value Added*. Analisis pada metode *Economic Value Added* (EVA) dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu sebagai berikut (Endang, 2016):

- a) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah jumlah laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak dan besarnya biaya bunga yang dibebankan kepada perusahaan (Rismayona, 2020). Rumus untuk menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Beban Bunga}$$

Dimana:

EAT = *Earning After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

b) Menghitung *Invested Capital*

Invested capital adalah seluruh jumlah hutang selain hutang jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka dari pelanggan dan sebagainya (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah perhitungan biaya modal dari elemen komponen modal (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

d) Menghitung *Capital Charges*

Capital charges merupakan aliran kas yang diperlukan untuk memberi kompensasi bagi pemodal atas resiko dari modal usaha yang diinvestasikan (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Capital charges* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan alat dalam mengukur kinerja keuangan yang mana EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang mengungkapkan bahwa hanya jika sebuah perusahaan mampu dapat memenuhi biaya operasional dan biaya modalnya maka dapat tercipta kemakmuran (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal sebagai akibat penanaman modal. Metode *Economic Value Added* (EVA) diukur dengan indikator NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), *Invested Capital*, WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), dan *Capital Charges*.

D. PEMBAHASAN

PT United Tractors, Tbk adalah cabang dari PT Astra International Tbk (Astra), konglomerat terkemuka di Indonesia, dengan operasi yang mencakup berbagai sektor. Kini, PT United Tractors, Tbk, terkenal sebagai pemasok alat berat terbesar di Indonesia dan menguasai pasar dalam kategori ini melalui distribusi produk Komatsu.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya laporan keuangan. Isu-isu yang disorot dalam laporan keuangan mendeskripsikan status keuangan perusahaan, oleh karena itu diyakini bahwa laporan keuangan juga dapat mendeskripsikan kinerja operasional perusahaan. Berikut ini merupakan data laporan keuangan yang diperlukan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya laporan keuangan. Isu-isu yang disorot dalam laporan keuangan mendeskripsikan status keuangan perusahaan, oleh karena itu diyakini bahwa laporan keuangan juga dapat mendeskripsikan kinerja operasional perusahaan. Berikut ini merupakan data laporan keuangan yang diperlukan dalam menilai kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk menggunakan metode *Economic Value added* (EVA).

Tabel 3 Laporan Neraca PT United Tractors, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan bersih	64.559.204	84.624.733	84.430.478	60.346.784	79.460.503
Laba bruto	14.483.872	21.109.526	21.230.653	12.989.293	19.664.961
Beban Bunga	163.985	475.160	761.976	719.278	431.215
Laba sebelum pajak penghasilan	10.522.657	15.708.719	15.476.885	7.011.186	14.462.250
Beban pajak penghasilan	2.849.335	4.210.310	4.342.244	1.378.761	3.853.983
Laba tahun berjalan	7.673.322	11.498.409	11.134.641	5.632.425	10.608.267

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors, Tbk Tahun 2022 (data diolah)

Tabel 4 Laporan Laba Rugi PT United Tractors, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Hutang Jangka Pendek	28.376.562	48.785.716	32.585.529	20.943.824	30.489.218
Total Hutang	34.724.168	59.230.338	50.603.301	36.653.823	40.738.599
Total Ekuitas	47.537.925	57.050.679	61.110.074	63.147.140	71.822.757
Total Hutang & Ekuitas	82.262.093	116.281.017	111.713.375	99.800.963	112.561.356

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors, Tbk Tahun 2022 (data diolah)

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= 7.673.322.000.000 + 163.985.000.000 \\ &= 7.837.307.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= 11.498.409.000.000 + 475.160.000.000 \\ &= 11.973.569.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= 11.134.641.000.000 + 761.976.000.000 \\ &= 11.896.617.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= 5.632.425.000.000 + 719.278.000.000 \\ &= 6.351.703.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= 10.608.267.000.000 + 431.215.000.000 \\ &= 11.039.482.000.000 \end{aligned}$$

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 NOPAT meningkat sebesar 52,78%. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan beban bunga. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020, NOPAT terjadi penurunan sebesar 0,64% dan 46,61%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak. Selanjutnya pada tahun 2021 NOPAT terjadi peningkatan drastis sebesar 73,8%, dimana hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah laba bersih setelah pajak perusahaan.

Tingkat penciptaan nilai perusahaan dipengaruhi oleh NOPAT. Beban bunga dan laba bersih setelah pajak mempengaruhi naik turunnya nilai NOPAT. Apabila ingin menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak.

Penciptaan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai NOPAT. Nilai NOPAT yang lebih tinggi menghasilkan EVA yang lebih tinggi. Jika nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*, maka akan menghasilkan EVA yang bernilai positif. Sebaliknya jika nilai NOPAT lebih rendah dari *Capital Charges* maka akan menghasilkan EVA yang negatif.

b. Menghitung *Invested Capital*

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tahun 2017	= 82.262.093.000.000 - 28.376.562.000.000
	= 53.885.531.000.000
Tahun 2018	= 116.281.017.000.000 - 48.785.716.000.000
	= 67.495.301.000.000
Tahun 2019	= 111.713.375.000.000 - 32.585.529.000.000
	= 79.127.846.000.000
Tahun 2020	= 99.800.963.000.000 - 20.943.824.000.000
	= 78.857.139.000.000
Tahun 2021	= 112.561.356.000.000 - 30.489.218.000.000
	= 82.072.138.000.000

Nilai *Invested Capital* dari tahun 2017-2018 meningkat sebesar 25,26%. Hal ini dikarenakan meningkatnya total hutang dan ekuitas. Kemudian pada tahun 2019 *Invested Capital* meningkat sebesar 17,23%. Hal ini dikarenakan meningkatnya total hutang dan ekuitas dan menurunnya hutang jangka pendek. Pada tahun 2020, *Invested Capital* menurun sebesar 0,34%. Hal ini dikarenakan karena menurunnya total hutang dan ekuitas. Selanjutnya pada tahun 2021 *Invested Capital* meningkat sebesar 4,08%, dimana hal ini didukung dengan meningkatnya total hutang dan modal perusahaan.

Invested Capital mengacu pada jumlah hutang selain hutang jangka pendek tanpa bunga. Jika *Invested Capital* lebih tinggi, maka akan menyebabkan *Capital Charges* yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menurunkan nilai EVA dan berpotensi menghasilkan nilai negatif.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\}$$

Berikut perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) berdasarkan komponen-komponen di atas.

1) Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{34.724.168.000.000}{82.262.093.000.000} \times 100\% \\ &= 42,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{163.985.000.000}{34.724.168.000.000} \times 100\% \\ &= 0,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{2.349.335.000.000}{10.522.657.000.000} \times 100\% \\ &= 27,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{47.537.925.000.000}{82.262.093.000.000} \times 100\% \\ &= 57,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{7.673.322.000.000}{47.537.925.000.000} \times 100\% \\ &= 16,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(42,21\% \times 0,47\%) (1- 27,08\%) + (57,79\% \times 16,14\%)\} \\ &= \{(0,4221 \times 0,0047) (1-0,2708) + (0,5779 \times 0,1614)\} \\ &= \{(0,002) (0,7292) + (0,0932)\} \\ &= \{(0,0015) + (0,0932)\} \\ &= 0,0947 \times 100\% \\ &= 9,47\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{59.230.338.000.000}{116.281.017.000.000} \times 100\% \\ &= 50,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{475.160.000.000}{59.230.338.000.000} \times 100\% \\ &= 0,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{4.210.310.000.000}{15.708.719.000.000} \times 100\% \\ &= 26,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{57.050.679.000.000}{116.281.017.000.000} \times 100\% \\ &= 49,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{11.498.409.000.000}{57.050.679.000.000} \times 100\% \\ &= 20,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(50,94\% \times 0,80\%) (1- 26,80\%) + (49,06\% \times 20,15\%)\} \\ &= \{(0,5094 \times 0,008) (1-0,268) + (0,4906 \times 0,2015)\} \\ &= \{(0,0041) (0,732) + (0,0989)\} \\ &= \{(0,003) + (0,0989)\} \\ &= 0,1019 \times 100\% \\ &= 10,19\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{50.603.301.000.000}{111.713.375.000.000} \times 100\% \\ &= 45,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{761.976.000.000}{50.603.301.000.000} \times 100\% \\ &= 1,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{4.342.244.000.000}{15.476.885.000.000} \times 100\% \\ &= 28,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{61.110.074.000.000}{111.713.375.000.000} \times 100\% \\ &= 54,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{11.134.641.000.000}{61.110.074.000.000} \times 100\% \\ &= 18,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(45,3\% \times 1,51\%) (1- 28,06\%) + (54,7\% \times 18,22\%)\} \\ &= \{(0,453 \times 0,0151) (1-0,2806) + (0,547 \times 0,1822)\} \\ &= \{(0,0050) (0,7194) + (0,0)\} \\ &= \{(0,0068) + (0,0997)\} \\ &= 0,1065 \times 100\% \\ &= 10,65\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{36.653.823}{99.800.963} \times 100\% \\ &= 36,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{719.278}{36.653.823} \times 100\% \\ &= 1,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{1.378.761.000.000}{7.011.186.000.000} \times 100\% \\ &= 19,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{63.147.140.000.000}{99.800.963.000.000} \times 100\% \\ &= 63,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{5.632.425.000.000}{63.147.140.000.000} \times 100\% \\ &= 8,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\
 WACC &= \{(36,73\% \times 1,96\%) (1 - 19,67\%) + (63,27\% \times 8,92\%)\} \\
 &= \{(0,3673 \times 0,0196) (1 - 0,1967) + (0,6327 \times 0,0892)\} \\
 &= \{(0,0072) (0,8033) + (0,0564)\} \\
 &= \{(0,0058) + (0,0564)\} \\
 &= 0,0622 \times 100\% \\
 &= 6,22 \%
 \end{aligned}$$

5) Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{40.738.599.000.000}{112.561.356.000.000} \times 100\% \\
 &= 36,19\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{431.215.000.000}{40.738.599.000.000} \times 100\% \\
 &= 1,06\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.853.983.000.000}{14.462.250.000.000} \times 100\% \\
 &= 26,65\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{71.822.757.000.000}{112.561.356.000.000} \times 100\% \\
 &= 63,81\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.608.267.000.000}{71.822.757.000.000} \times 100\% \\
 &= 14,77\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\
 WACC &= \{(36,19\% \times 1,06\%) (1 - 26,65\%) + (63,81\% \times 14,77\%)\} \\
 &= \{(0,3619 \times 0,0106) (1 - 0,2665) + (0,6381 \times 0,1477)\} \\
 &= \{(0,0038) (0,7335) + (0,0942)\} \\
 &= \{(0,0038) + (0,0175)\} \\
 &= 0,0213 \times 100\% \\
 &= 2,13 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 WACC meningkat sebesar 0,72%, yang dikarenakan tingkat modal dari hutang (D), cost of debt (rd) dan dan cost of equity (re) mengalami peningkatan serta tingkat pajak (tax) menurun. Di sisi lain, modal pada ekuitas (E) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 WACC menurun sebesar 0,46%, yang dikarenakan tingkat modal dari hutang (D) dan cost of equity (re) menurun serta tingkat pajak (tax) meningkat. Di sisi lain, cost of debt (rd) dan tingkat modal pada ekuitas (E) meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 WACC menurun sebesar 4,43%, yang disebabkan karena tingkat modal dari hutang (D) dan cost of equity (re) menurun. Di sisi lain, cost of debt (rd) dan modal pada ekuitas (E) meningkat, serta tingkat pajak (tax) menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 WACC menurun sebesar 4,09%, dikarenakan tingkat modal dari hutang (D) dan cost of debt (rd) menurun serta tingkat pajak (tax) naik drastis. Di sisi lain, tingkat modal pada ekuitas (E) dan cost of equity (re) meningkat dari tahun sebelumnya.

Jika nilai WACC lebih tinggi, maka menghasilkan nilai *Capital Charges* yang lebih tinggi, yang kemudian dipergunakan untuk memperkirakan nilai EVA perusahaan. Sehingga berpotensi menghasilkan EVA yang negatif. Sebaliknya, jika nilai WACC lebih rendah, hal itu meningkatkan kemungkinan menghasilkan EVA yang positif.

d. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tahun 2017	= 9,47 % x 53.885.531.000.000
	= 5.102.959.785.700
Tahun 2018	= 10,19 % x 67.495.301.000.000
	= 6.877.771.171.900
Tahun 2019	= 10,65 % x 79.127.846.000.000
	= 8.427.115.599.000
Tahun 2020	= 6,22 % x 78.857.139.000.000
	= 4.904.914.045.800
Tahun 2021	= 2,13 % x 82.072.138.000.000
	= 1.748.136.539.400

Dari tahun 2017-2019 *capital charges* mengalami peningkatan sebesar 34,78% dan 22,53%. Hal ini dikarenakan meningkatnya persentase WACC dan *invested capital*. Pada tahun 2020-2021 *capital charges* mengalami penurunan sebesar 41,8% dan 64,36%. Hal ini disebabkan karena persentase WACC dan *invested capital* menurun.

Nilai *Capital Charges* yang lebih rendah menghasilkan nilai EVA yang lebih tinggi. Ketika *Capital Charges* lebih rendah dari NOPAT, maka akan menimbulkan EVA yang bernilai positif dan lebih besar karena *Capital Charges* mengurangi NOPAT. Sebaliknya, apabila *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, maka akan menghasilkan EVA yang bernilai negatif.

e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Tahun 2017	= 7.837.307.000.000 - 5.102.959.785.700
	= 2.734.347.214.300
Tahun 2018	= 11.973.569.000.000 - 6.877.771.171.900
	= 5.095.797.828.100
Tahun 2019	= 11.896.617.000.000 - 8.427.115.599.000
	= 3.469.501.401.000
Tahun 2020	= 6.351.703.000.000 - 4.904.914.045.800
	= 1.446.788.954.200
Tahun 2021	= 11.039.482.000.000 - 1.748.136.539.400
	= 9.291.345.460.600

Dari tahun 2017-2018 EVA mengalami peningkatan sebesar 86,36%. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah NOPAT. Pada tahun 2019 dan 2020 EVA menurun sebesar 31,91% dan 58,3%. Hal ini dikarenakan menurunnya nilai NOPAT. Kemudian pada tahun 2021 EVA mengalami peningkatan drastis sebesar 542,2%. Hal ini dikarenakan karena meningkatnya NOPAT dan menurunnya *capital charges*.

Berdasarkan hasil perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) maka dapat dilihat perkembangannya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

Kinerja Keuangan PT United Tractors, Tbk Menggunakan Metode EVA

Tahun	EVA (Rp)	Kriteria	Kinerja Keuangan
2017	2.734.347.214.300	EVA > 0	Baik
2018	5.095.797,828.100	EVA > 0	Baik
2019	3.469.501.401.000	EVA > 0	Baik
2020	1.446.788.954.200	EVA > 0	Baik
2021	9.291.345.460.600	EVA > 0	Baik

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa EVA bernilai positif. Sesuai dengan kriteria *Economic Value Added* (EVA), dari tahun 2017-2021 nilai EVA > 0 , artinya kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomis. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk yang dievaluasi melalui *Economic Value Added* (EVA) sangat baik, karena meskipun mengalami fluktuasi namun telah berhasil mencapai hasil yang menguntungkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan laba operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2017-2021 cukup besar, sehingga jika dibandingkan antara nilai *Capital Charges* dengan nilai NOPAT maka nilai NOPAT lebih besar dari nilai *Capital Charges*.

Hal ini berarti perusahaan mampu melunasi hutangnya sesuai dengan yang diinginkan para pemegang saham, dapat memenuhi tanggung jawabnya seperti yang diinginkan oleh pemangku kepentingan, menggunakan asetnya secara efisien, dan mencapai pengembalian investasi yang diinginkan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para investor.

E. KESIMPULAN

Metode EVA adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana penciptaan nilai tambah ekonomi menjadi inti dari penilaian kinerja keuangan. Dari analisis dan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT United Tractors, Tbk periode 2017-2021 menunjukkan nilai EVA yang positif atau EVA > 0 yang artinya PT United Tractors, Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomi atau laba operasi yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal sehingga laba operasi dapat menutupi biaya modal perusahaan. Pada tahun 2019-2020 PT United Tractors menghasilkan EVA yang positif, meskipun laba perusahaan menurun disebabkan perlambatan ekonomi global dan melemahnya harga batu bara, dimana hal ini juga menyebabkan menurunnya nilai EVA perusahaan. Secara keseluruhan, dari tahun 2017-2021 kondisi kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk dikatakan baik, karena nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif berpotensi meningkatkan nilai tambah bagi para investor dan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Paranesa, G. N., Wayan, C., & Ni Nyoman, Y. 2019. Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 91.
- Arum, R. A. 2022. Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Maulamin, T., & Sartono. 2021. Analisa Laporan Keuangan. Palu: CV. Faqih Karya Publishing.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, B. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suripto. 2015. Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunggal, A. W. 2001. Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM). Jakarta: Harvarindo.
- Astuti, N. B. 2014. Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011 – 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang. 2016. Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, IV(1), 35–36.
- Herviani, V., & Angky, F. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 23.
- Rismayona, P. G. 2020. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017. Skripsi Sarjana. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Garindo
- <https://www.unitedtractors.com/>